



Determinan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Subsektor Minyak, Gas, dan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023

Shehan Permayo Pasa^{1*}, Evi Yuniarti², M. Muhayin A. Sidik³

^{1, 2, 3} Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

shehan200702@gmail.com^{1*}, eviyuniarti@polinela.ac.id², masayin88@polinela.ac.id³

Alamat: Jalan Soekarno Hatta No. 10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

Korespondensi penulis: shehan200702@email.com

Abstract. This research was conducted to determine the effect of liquidity, profitability, leverage, and firm size on dividend policy in oil, gas, and coal subsector companies listed on the the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023. This research uses 4 independent variables in the form of liquidity which is measured by the current ratio, profitability which is measured by the return on assets, leverage which is measured by the debt to equity ratio, and firm size which is measured by \ln .total assets. The dependent variable is dividend policy, measured using the dividend payout ratio. The population in this research is 85 oil, gas, and coal subsector companies registered on the IDX in 2020-2023. Sampling used purposive sampling technique. The total research sample was 14 companies with 56 financial report data tested using multiple linear regression analysis. The results of the research that has been conducted show that profitability has an effect on dividend policy, while liquidity, leverage, and firm size have no effect on dividend policy

Keywords: Dividend Policy, Firm Size, Liquidity, leverage, Profitability

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen berupa likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*, *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan \ln .total aset. Variabel dependen yaitu kebijakan dividen dengan pengukuran menggunakan *dividend payout ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 sebanyak 85 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan dengan 56 data laporan keuangan yang diuji menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Kata kunci: Kebijakan Dividen, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan bisnis di era globalisasi saat ini mengalami pertumbuhan yang cepat dengan persaingan yang semakin ketat. Setiap perusahaan harus dapat mempertahankan eksistensinya dan mengembangkan bisnisnya untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak lagi. Untuk itu perusahaan memerlukan beberapa sumber dana untuk mendukung kegiatan operasionalnya guna meningkatkan keuntungannya, sumber dana tersebut berasal dari sumber dana internal seperti laba ditahan dan sumber dana eksternal seperti utang dan investor yang menginvestasikan modalnya pada perusahaan.

Jumlah investor di pasar modal yang mengacu pada *Single Investor Identification* (SID) pada akhir tahun 2023 telah menembus 12 juta investor, dengan komposisi jumlah investor

lokal sebesar 99,69% dan investor asing 0,31% (KSEI, 2024). Hal ini menandakan bahwa investor lokal semakin percaya dan sadar pentingnya investasi pasar modal. Investasi merupakan aktivitas dimana investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan harapan mendapatkan timbal balik atau return, baik berupa dividen ataupun keuntungan modal (*capital gain*) (Tandelilin, 2017). Dividen adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang mereka miliki.

Pembagian dividen setiap tahunnya tidak stabil dan tidak menentu. Jumlah dividen yang dibagikan setiap tahun ditentukan oleh keputusan kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2012). Keputusan kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan tidak luput dari adanya faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti likuiditas, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan (Halim & Hastuti, 2019). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar atau cepat yang dimiliki perusahaan (Harahap, 2011). Profitabilitas dinilai juga mampu memengaruhi keputusan kebijakan dividen. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi perolehan keuntungan perusahaan maka semakin baik rasio profitabilitasnya (Harahap, 2011). *Leverage* merupakan perbandingan antara tingkat utang perusahaan dengan aset, ekuitas, dan pendapatannya, yang digunakan untuk menilai apakah perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang dengan membayar utang jangka panjang dan bunga utangnya (Harahap, 2011). Faktor lainnya yang dinilai berpengaruh terhadap kebijakan dividen adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merujuk pada skala atau besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti total aset, jumlah pendapatan, jumlah karyawan, atau nilai kapitalisasi pasar (Brigham & Houston, 2012).

Penelitian ini menjadikan perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara sebagai objek penelitian, Hal ini didasari karena pada pertengahan kuartal kedua tahun 2024, terdapat 10 emiten dengan nilai dividen terbesar yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih tahun buku 2023, lima dari sepuluh yang terbesar didominasi oleh emiten subsektor minyak, gas dan batu bara. Lima diantaranya ada PT. Indo Tambangraya Megah, PT. Bukit Asam, PT. Baramulti Suksessarana, PT. Prima Andalan Mandiri, dan PT. Mitrabara Adiperdana (CNBC Indonesia, 2024). Pada awal tahun 2024 juga terdapat 11 saham yang secara andal dan teratur memberikan dividen dua kali setahun, bahkan beberapa diantaranya memberikan dividen tiga kali dalam setahun. Tiga diantaranya adalah saham sektor minyak, gas dan batu bara, yaitu PT. Indo Tambangraya Megah, PT. AKR Corporindo, dan PT. Adaro Energy (Setiawati, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Agency Theory

Agency Theory (teori keagenan) mengungkapkan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah perjanjian antara manajer (agen) dan investor (prinsipal). Perbedaan kepentingan antara manajer dan investor dapat menimbulkan terjadinya konflik agensi. Konflik tersebut dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan kepentingan-kepentingan terkait, tetapi mekanisme ini akan menimbulkan biaya yang disebut biaya agensi (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut modul manajemen keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), pembagian dividen berperan sebagai alat kontrol yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Hal tersebut mengurangi biaya agensi yang dikeluarkan oleh investor (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan seberapa besar yang akan ditahan dalam perusahaan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen merupakan bagian penting dari strategi perusahaan karena memengaruhi nilai saham, kesejahteraan pemegang saham, dan persepsi pasar terhadap perusahaan. Keputusan ini harus diambil secara hati-hati oleh manajemen perusahaan karena berkaitan dengan keseimbangan antara memberikan pengembalian kepada pemegang saham dan menjaga pertumbuhan serta keberlanjutan bisnis (Tandelilin, 2017).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama dengan menggunakan aset lancar untuk dibandingkan dengan liabilitas lancar. Likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban-kewajiban tersebut tanpa harus menjual aset tetap atau mengambil utang tambahan. Likuiditas sangat penting bagi kelangsungan operasional perusahaan, karena likuiditas yang buruk dapat menyebabkan masalah keuangan serius, bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola aset lancar dan arus kasnya dengan baik agar selalu memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Brigham & Houston, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi bisnisnya, yang mencerminkan seberapa efisien perusahaan mengelola aset dan modalnya. Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan kesehatannya secara keseluruhan. Profitabilitas sangat penting bagi pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dalam jangka panjang. Profitabilitas juga menjadi tolok ukur penting dalam pengambilan keputusan investasi, distribusi dividen, serta penilaian efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya (Brigham & Houston, 2018).

Leverage

Leverage adalah penggunaan utang atau dana pinjaman untuk membiayai aset perusahaan dengan tujuan meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham. *Leverage* memungkinkan perusahaan menggunakan modal yang lebih besar daripada yang dimiliki dari ekuitas sendiri, namun juga meningkatkan risiko karena adanya kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. *Leverage* dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam meningkatkan *return*, tetapi pada saat yang sama meningkatkan risiko keuangan karena beban utang yang harus dipenuhi. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam membagikan dividen karena perusahaan perlu memastikan bahwa mereka memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajiban bunga dan utang (Brigham & Houston, 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada skala atau besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti total aset, jumlah pendapatan, jumlah karyawan, atau nilai kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi, kemampuan menghasilkan laba, serta nilai perusahaan di pasar (Brigham & Houston, 2012). Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai aktiva, nilai ekuitas, dan nilai penjualan. Ukuran perusahaan juga dianggap dapat memengaruhi struktur modal dan kemampuan perusahaan untuk menarik investor (Riyanto, 2011).

Hipotesis Penelitian

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 85 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria, yaitu:

- a. Perusahaan subsektor minyak, gas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023
- b. Perusahaan subsektor minyak, gas dan batu bara yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan sudah teraudit di BEI tahun 2020-2023.
- c. Perusahaan subsektor minyak, gas dan batu bara yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2020-2023
- d. Perusahaan subsektor minyak, gas dan batu bara yang membagikan dividen secara berturut-turut selama tahun 2020-2023

Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebesar 14 perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2023 dengan jumlah tahun penelitian yaitu 4 tahun, maka total data penelitian sebanyak 56 data.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder yang didapatkan melalui website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan sektor pertambangan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data-data terkait variabel dalam penelitian dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan.

Operasionalisasi Variabel

- a. Kebijakan Dividen

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio* dengan rumus berikut ini: (Kasmir, 2019)

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

b. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *current ratio* dengan rumus sebagai berikut: (Kasmir, 2019)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *return on asstes* dengan rumus sebagai berikut: (Kasmir, 2019)

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak (EAIT)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

d. Leverage

Leverage dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *debt to equity ratio* dengan rumus sebagai berikut: (Kasmir, 2019)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat melalui total aset perusahaan dengan rumus sebagai berikut: (Kasmir, 2019)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistik yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul secara objektif, tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang data, yang bisa dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian apakah nilai residual yang sudah distandarisasi dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk

menguji normalitas tersebut digunakan uji statistik *non parametrik Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai *asympt. sig.* > 0,05 maka data telah terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang kuat atau signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *Tolerance* dan (VIF) dari setiap variabel bebas. Jika nilai (VIF) ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$, maka dapat dikatakan bahwa data variabel bebas tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengukuran korelasi antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Ada tidaknya autokorelasi dapat dideteksi melalui uji Durbin-Watson (DW) dengan menghitung nilai DW terlebih dahulu kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) untuk jumlah sampel (n) dan jumlah variabel bebas (k) yang ada dalam tabel DW. Jika nilai $dU < DW < 4 - dU$ maka data terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik. Heteroskedastisitas merujuk pada ketidaksamaan varian dari residual di antara berbagai pengamatan dalam model regresi. Adanya heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui grafik *scatterplot* yang menunjukkan titik-titik sebagai sebaran data menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk pola tertentu (Ghozali, 2018).

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan jenis regresi linear yang melibatkan satu variabel dependen (Y) dan minimal ada dua variabel independen (X) (Ghozali, 2018). Berikut ini persamaan regresi linear berganda yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

d. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai R² maka semakin menguat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

2) Uji t (Parsial)

Uji t merupakan suatu metode untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai sig. < 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh setelah dilakukan uji analisis data melalui alat uji SPSS v.26 dari data *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, Ln total aset, dan *dividend payout ratio* pada laporan keuangan perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara di BEI tahun 2020-2023

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
X1	56	,92	7,87	2,3193	1,49696
X2	56	,01	0,61	,8390	,175468
X3	56	,14	1,62	,6699	,380092
X4	56	27,97	32,76	29,8958	1,28457
Y	56	,12	1,91	,6713	,36665

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	,652	1,133
Likuiditas (X1)	-,015	,039
Profitabilitas (X2)	,926	,269
Leverage (X3)	-,126	,154
Uk. Perusahaan (X4)	-,001	,038

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,652 - 0,015X_1 + 0,926X_2 - 0,126X_3 - 0,001X_4 + e$$

Uji t (Parsial)**Tabel 3.** Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a	
	t	Sig.
(Constant)	,576	,567
Likuiditas (X1)	-,388	,700
Profitabilitas (X2)	3,473	,001
<i>Leverage</i> (X3)	-,816	,418
Uk. Perusahaan (X4)	-,028	,978

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 maka dijelaskan:

a. Hasil Hipotesis Likuiditas (X1)

Pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai sig. pada variabel kepemilikan institusional sebesar $0,700 < 0,05$, maka menunjukkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel kebijakan dividen. Tingkat likuiditas yang tinggi memang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, tetapi tidak secara otomatis menjamin bahwa perusahaan akan membayarkan dividen kepada pemegang saham. Dikarenakan tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu berarti ketersediaan kas yang tinggi, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti terlalu banyak persediaan lama yang harus dihapus dan terlalu banyak piutang usaha lama yang akan menjadi piutang tak tertagih (Brigham & Houston, 2018). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Bawamenewi & Afriyeni, 2019); (Azizah, Dewi, & Siddi, 2020)

b. Hasil Hipotesis Profitabilitas (X2)

Pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai sig. pada variabel profitabilitas sebesar $0,001 < 0,05$, maka menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap variabel kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, begitupun juga sebaliknya. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen terjadi karena perusahaan mampu mengelola total asetnya secara efektif dan efisien sehingga memperoleh laba yang lebih besar. Profitabilitas yang tinggi menghasilkan arus kas yang lebih besar. Setelah memenuhi kebutuhan operasional dan investasi, perusahaan akan memiliki surplus kas yang dapat digunakan untuk membayar dividen, tanpa mengorbankan

kebutuhan internal perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Mnune & Purbawangsa, 2019); (Wiendharta, 2019).

c. Hasil Hipotesis *Leverage* (X3)

Pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai sig. pada variabel *leverage* sebesar $0,418 < 0,05$, maka menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel kebijakan dividen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan tidak memengaruhi besaran dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen cenderung tidak mempertimbangkan kondisi utangnya baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Tetapi lebih mengandalkan pendanaan internal seperti laba ditahan atau arus kas internal untuk pembayaran dividen. Tingkat *leverage* tidak selalu berdampak pada kebijakan dividen, terutama ketika faktor-faktor lain, seperti arus kas yang kuat, profitabilitas yang tinggi, atau cadangan laba yang besar, mendominasi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dividen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Saputro & Immanuela, 2022); (Mayanti, Endiana, Pramesti, & Rahmadani, 2021)

d. Hasil Hipotesis Ukuran Perusahaan (X4)

Pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai sig. pada variabel ukuran perusahaan sebesar $0,978 < 0,05$, maka menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel kebijakan dividen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi besaran dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Perusahaan dengan total aset yang besar tidak selalu membayar dividen dengan jumlah yang tinggi, begitupun juga sebaliknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Pernyataan tersebut juga didukung oleh fakta empiris, yaitu pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Tahun 2022 memiliki total aset tertinggi pada penelitian ini sebesar US\$ 10.782.307.000, tetapi hanya membagikan dividen sebesar US\$ 650.000.000 Sedangkan PT. Bayan Resources Tbk. Tahun 2023 hanya memiliki total aset sebesar US\$ 3.444.319.816, akan tetapi membagikan dividen dengan jumlah yang besar, yaitu US\$ 1.800.000.090. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Dirganingsih & Sufiyati, 2021); (Mayanti et al., 2021).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,454 ^a	,206	,144

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted Square* sebesar 0.144. Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel kebijakan dividen sebesar 14,4%, sedangkan 85,6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan ditemukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Sedangkan variabel likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini dan dapat pula menggunakan populasi dari perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian yang lebih lama.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, A. N., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 814. Diakses pada tanggal 12/02/2024
- Bawamenewi, K., & Afriyeni, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(1), 27–40. Diakses pada tanggal 11/02/2024
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- CNBC Indonesia, T. R. (2024). Cuan! Daftar 10 Emiten dengan Dividen Terbesar Tahun Ini. Diambil dari https://www.cnbcindonesia.com/research/202405_11105655-128-

537209/cuan-daftar-10-emiten-dengan-dividen-terbesar-tahun -ini, diakses pada tanggal 30/05/2024

- Dirganingsih, A., & Sufiyati. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 400–408. Diakses pada tanggal 11/02/2024
- Ghozali, I. (2018). *Processing Data penelitian Menggunakan SPSS. E-Book* (Vol. 1).
- Halim, A., & Hastuti, R. T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 263. Diakses pada tanggal 11/02/2024
- Harahap, S. S. (2011). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Hasan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *Modul Level Dasar (CAFB) Manajemen Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. Diakses pada tanggal 20/05/2024
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- KSEI, P. K. S. E. I. (2024). Statistik Pasar Modal Indonesia. Diambil dari https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2024_v3.pdf, diakses pada tanggal 30/05/2024
- Mayanti, N. M. D., Endiana, I. D. M., Pramesti, I. G. A. A., & Rahmadani, D. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2016-2019. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 297–308. Diakses pada tanggal 11/02/2024
- Mnune, T. D., & Purbawangsa, I. B. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 2862–2890. Diakses pada tanggal 21/02/2024
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta: PT BPFE.
- Saputro, Y. D. F., & Immanuela, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017- 2019. *JRMA / Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 52–63. Diakses pada tanggal 03/02/2024
- Setiawati, S. (2024). Wahai Pencari Cuan! 11 Saham Ini Rajin Bagi Dividen 2 Kali Setahun. Diambil dari <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240129074752-128-509700/wahai-pencari-cuan-11-saham-ini-rajin-bagi-dividen-2-kali-setahun>. Diakses pada tanggal 28/03/2024
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. (G. Sudiby, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: PT Kanisius.

Wiendharta, A. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4). Diakses pada tanggal 12/02/2024